

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan serta maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Estimasi *incremental cash flow* merupakan langkah awal dalam penyusunan *Capital Budgeting* yaitu dengan cara mengestimasi setiap arus kas serta perhitungan biaya depresiasi yang terjadi pada usaha pertambangan ini. Estimasi *incremental cash flow* dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

a. Estimasi arus kas masuk

Data yang digunakan dalam mengestimasi arus kas ini berasal dari data penjualan rata-rata perbulan dan kemudian disetahunkan. Dari hasil penjualan tahunan tersebut pemilik usaha mengestimasi kembali kenaikan penjualan sebesar 5% pada setiap tahunnya sehingga didapat hasil estimasi arus kas masuk per tahunnya. Dengan hasil rata-rata penjualan pertahun sebesar Rp 6.318.972.000, maka estimasi arus kas masuk berurutan dari tahun pertama sampai dengan tahun kelima yaitu sebagai berikut Rp 6.318.972.000, Rp 6.634.920.600, Rp 6.966.666.630, Rp 7.314.999.962, dan Rp 7.680.749.960.

b. Estimasi arus kas keluar

Dalam mengestimasi arus kas keluar, sama halnya dengan arus kas masuk akan tetapi pada arus kas keluar, data yang digunakan berasal dari total biaya operasi selama satu periode yang dikeluarkan oleh pemilik tambak. Setelah didapatkan hasil biaya operasi selama satu tahun kemudian diestimasi dengan peningkatan biaya operasi sebesar 5% setiap tahunnya. Dari hasil dari biaya operasi pertahun sebesar Rp 2.055.100.250, maka didapatkan estimasi arus kas keluar dari tahun pertama sampai kelima secara berurutan sebagai berikut Rp 2.055.100.250, Rp 2.157.855.262, Rp 2.265.748.025, Rp 2.379.035.426, dan Rp 2.497.987.198.

c. Perhitungan arus kas bersih

Sebelum menghitung arus kas bersih, penulis menghitung terlebih dahulu biaya depresiasi yang terjadi dalam usaha pertambakan ini. Biaya depresiasi dikenakan pada aktiva tetap yang berupa *equipment*, mesin pompa air, dan dinamo. Dengan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya biaya depresiasi, maka didapatkan total biaya depresiasi sebesar Rp 10.566.600 setiap tahunnya selama lima tahun. Setelah didapatkan nilai biaya depresiasi tersebut, kemudian perhitungan arus kas bersih dapat dilakukan dengan cara mengurangi estimasi arus kas masuk yang didapat dengan total biaya dari biaya operasi dan biaya depresiasi yang menghasilkan laba operasi, kemudian dari laba operasi tersebut dikurangkan dengan pajak sebesar 25% dari laba operasi tersebut sehingga menghasilkan laba bersih dari tahun pertama sampai kelima berurutan sebesar Rp 3.189.978.863, Rp 3.349.874.054, Rp 3.517.764.004, Rp 3.694.048.452, dan Rp 3.879.147.122.

Dari perhitungan laba bersih tersebut kemudian ditambahkan kembali dengan biaya depresiasi dan menghasilkan arus kas bersih dari tahun pertama sampai kelima sebesar Rp 3.200.545.463, Rp 3.360.440.654, Rp 3.528.330.604, Rp 3.704.615.052, dan Rp 3.889.713.722.

2. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis yaitu dengan menetapkan persentase dari biaya modal yang digunakan untuk perhitungan dari NPV. Penetapan biaya modal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menyesuaikan pada tingkat suku bunga yang terdapat pada suku bunga Bank Indonesia pada tanggal 10 Januari 2013 yaitu sebesar 5,75%.
3. Langkah akhir dari penulisan ini yaitu melakukan penilaian investasi dengan menggunakan empat metode, yaitu metode *Payback Period* (PBP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI). Dari keempat metode penilaian investasi tersebut, maka diperoleh hasil analisis proyek investasi berdasarkan metode penilaian investasi sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Payback Period* (PBP), periode pengembalian dari proyek investasi lebih singkat dibandingkan dengan periode pengembalian maksimum yang diharapkan oleh Tambak Udang Kalianda, dimana hasil perhitungan dari metode ini yaitu sebesar 3,04 tahun yang lebih kecil dari periode pengembalian maksimum sebesar 5 tahun.
 - b. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), keuntungan dari proyek investasi akan lebih besar dari tingkat pengembalian per tahun yang diharapkan oleh Tambak Udang Kalianda.

NPV yang dihasilkan dari perhitungan ini adalah sebesar Rp 4.669.937.966 dengan tingkat *discount factor* sebesar 5,75%.

- c. Untuk menghitung *Internal Rate of Return* (IRR), penulis menggunakan perhitungan *trial and error* terlebih dahulu dengan menggunakan tingkat suku bunga sebesar 5,75% dan 21%, sehingga menghasilkan NPV₁ sebesar Rp 4.669.937.966 dan NPV₂ sebesar (Rp 88.161.423). Berdasarkan perhitungan dari *trial and error* tersebut, maka dengan menggunakan metode IRR dihasilkan nilai persentase sebesar 20,71% dari proyek investasi. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan IRR dari proyek investasi tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian per tahun yang diharapkan oleh Tambak Udang Kalianda.
- d. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Profitability Index* (PI), PI dari proyek investasi menghasilkan angka yang lebih dari kriteria penerimaan kelayakan proyek suatu investasi yaitu sebesar 1,46.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai penilaian investasi perluasan lahan usaha baru Tambak Udang Kalianda, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik usaha sebagai berikut:

1. Dalam membuat keputusan investasi hendaknya benar benar memperhitungkan besarnya pengeluaran yang diperoleh agar mendapatkan pengembalian dan kelancaran usaha tetap terjamin.

2. Dalam melakukan investasi perlu melakukan penelitian yang mendalam terhadap aspek-aspek yang mempengaruhinya dan pemilik usaha perlu mempertimbangkan faktor-faktor resiko yang akan dihadapi. Hal yang perlu dilakukan untuk meminimalisasi resiko tersebut seperti pengawasan dan pengendalian yang memadai terhadap operasi kerja, sehingga pelaksanaan proyek tidak menyimpang terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan dan tujuan usaha dapat tercapai
3. Tambak Udang Kalianda perlu menerapkan analisis *Capital Budgeting* untuk menilai kelayakan investasi perluasan lahan usaha baru, yaitu menyusun rencana investasi dengan sebaik-baiknya, serta melakukan estimasi terhadap arus kas atas proyek investasi yang hendak dilakukan. Hal ini penting karena dalam melakukan investasi modal, dana yang harus dikeluarkan cukup besar dan sangat berisiko, sehingga jangan sampai perusahaan salah dalam mengambil suatu keputusan.
4. Pemilik usaha juga perlu untuk mempertimbangkan beberapa faktor non-*financial* dalam pengambilan keputusan perluasan lahan usaha baru, antara lain faktor lingkungan, lokasi yang strategis, suasana kerja yang mendukung, kualitas pelayanan, dan kesejahteraan pegawai.